



## **Analisis Kemampuan Guru Al-Quran Hadis dalam Mendesain Media Pembelajaran Berbasis Digital di MTs Nurul Islam Paluh Dungun Kecamatan Tanjung Pura-Langkat**

### ***Analysis of the Ability of Al-Quran Hadith Teachers in Designing Digital-Based Learning Media at MTs Nurul Islam Paluh Dungun, Tanjung Pura-Langkat District***

**Muhammad Hafiz**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Corresponding Author: [hafizmuhammad1212@gmail.com](mailto:hafizmuhammad1212@gmail.com)**

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital serta menganalisis kemampuan guru untuk merancang, mendesain Media Pembelajaran. Perkembangan zaman yang semakin modern dan berteknologi menuntut para guru harus memiliki kemampuan yang matang dalam mendesain pembelajaran yang menarik. Tentu, di saat beredarnya smartphone di berbagai kalangan mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang tua memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi secara cepat. Guru yang faham terhadap teknologi diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar atau mencari sumber bacaan yang sudah ditentukan melalui alikasi, link, platform dll. Dengan adanya media digital ini akan memberikan kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi. Namun yang terjadi saat ini di lapangan bahwa masih ada beberapa guru yang masih gaptek (gagap teknologi) sehingga tidak memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana konsep dalam penerapan media pembelajaran digital pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Kemudian, artikel ini menyimpulkan bahwa pada penggunaan media pembelajaran, guru dinilai sudah baik dalam memanfaatkan media yang ada meskipun media digital belum dapat diterapkan sepenuhnya pada materi pembelajaran. penggunaan media yang baik dibuktikan melalui lembar penilaian yang peneliti lakukan dalam mengamati kegiatan mengajar guru Al-Quran Hadis.

**Kata Kunci : Kemampuan Guru, Media Pembelajaran, Pembelajaran AL-Quran Hadis.**

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the teacher's ability to utilize digital-based learning media and analyze the teacher's ability to design and design learning media. The development of an increasingly modern and technological era requires teachers to have mature skills in designing interesting learning. Of course, when the circulation of smartphones in various groups ranging from children, adults to the elderly makes it easy to get information quickly. Teachers who understand technology are expected to be able to direct students to learn or find predetermined reading sources through applications, links, platforms etc. With this digital media, it will make it easier for teachers to deliver material. However, what is currently happening in the field is that there are still a number of teachers who are still clueless (technologically illiterate) so they do not take advantage of technological developments as a tool to make it easier to convey material. The purpose of this article is to provide readers with an understanding of how the*



# All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



*concept applies to digital learning media at the Madrasah Tsanawiyah level. In writing this article, researchers used mixed research methods between qualitative and quantitative descriptive research. Then, this article concludes that in the use of learning media, teachers are considered good at utilizing existing media even though digital media cannot be fully applied to learning material. the good use of media is proven through the assessment sheets that the researchers did in observing the teaching activities of Al-Auran Hadith teachers.*

**Keywords: Teacher Ability, Learning Media, Al-Quran Hadith Learning.**

## PENDAHULUAN

Materi pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidika Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian spiritual, sosial, kognitif serta psikomotorik serta pengalaman belajar siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik secara personal maupun sosial.

Dalam pencapaian diatas, dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi, metode serta media pembelajaran yang tepat agar tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal. Akan tetapi, untuk menjalankan ketiga komponen tersebut sering kali terjadi kendala-kendala yang harus dihadapi seorang guru sehingga strategi, metode dan media pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik. Jika kita menelaah kembali kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini, masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan strategi, metode dan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi atau kondisi belajar yang ada disekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: keterbatasan alokasi waktu, guru yang kurang memahami strategi dan metode pembelajaran, guru yang acuh terhadap strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sering terjadi didunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran dikelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi. Sedangkan materi yang dipelajari, penerapannya sangat kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya secara teori saja namun dapat mengembangkan potensi untuk mempraktekkan teori tersebut guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman yang notabeneanya sudah di era teknologi yang melibatkan berbagai sumber dan alat sebagai media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut dapat di capai, maka guru harus mampu mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik dengan berbagai cara. Media pembelajaran merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta merangsang keingintahuan peserta didik untuk hal-hal baru.

Seiring berjalannya perkembangan dunia pendidikan, maka kemajuan teknologi sangat memberikan dampak dalam kegiatan pembelajaran disekolah sehingga proses pembelajaran dapat dengan mudah dilaksanakan. Media pembelajaran berbasis digital sudah sangat digaug-gaungkan semenjak pandemi covid 19 berlangsung. Pada masa covid 19 segala kegiatan belajar mengajar beralih menjadi pembelajaran berbasis digital seperti *classroom*, *whatsapp*, *e-learnig* dan lain sebagainya.

Dalam proses observasi, peneliti mencoba menemukan apakah Guru yang ada di MTs Nurul Islam Paluh Dungun khususnya Guru Mata pelajaran Al-Quran hadis sudah

menggunakan media pembelajaran berbasis digital atau belum. Peneliti ingin melihat, apakah kegiatan belajar mengajar menggunakan media digital seperti menggunakan Handphone (Android), Laptop, Infocus yang mengakses materi ajar melalui Youtube, tiktok, dan platform lainnya. Tentu dengan hadirnya media berbasis digital ini akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi ajar. Oleh karena itu, melalui observasi ini peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana penerapan dan dampak dari media pembelajaran berbasis digital yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Islam Paluh Dungun Kec, Tanjung Pura-Langkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif campuran. Teknik dalam menganalisa data kualitatif yaitu dengan proses analisis data yang tidak melibatkan angka atau bentuk. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif, sedangkan menurut Sugiyono, metode campuran adalah metode penelitian yang secara bersamaan menggabungkan dua metode penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif, dalam hal ini perolehan data dapat dikumpulkan secara komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Data-data yang diperoleh disusun dalam bentuk kata-kata sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah'/'perantara'/'atau'/'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Heinich, dkk (1985) memberikan definisi bahwa media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pembelajar yang dapat merangsang sipembelajar untuk belajar.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perantara atau pengantar pesan atau informasi dari seorang guru agama Islam kepada orang yang menerima informasi yaitu peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berkembang dengan baik. Perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengikuti arus perubahan zaman yaitu pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti Al-Quran Elektronik, Hukum Bacaan Tajwid dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Isla juga dapat dilakukan dengan mengunjungi berbagai situs web yang telah tersedia di berbagai platform digital.

Derek Rowntree menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran antara lain: (a) dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pesan, (b) menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media, (c) lebih mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat dalam media, (d) dapat memberikan

masukannya (umpan balik lebih cepat), (e) dapat merangsang siswa untuk mengadakan latihan.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi maka dalam kegiatan pembelajaran guru harus memberikan materi yang menarik sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut. Dalam menyampaikan materi, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, dengan kecanggihan tersebut dampak dari perkembangan ilmu dan teknologi tersebut semakin kuat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, salah satu dampaknya yaitu memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, memberikan pengalaman pengayaan secara langsung kepada pembelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar serta secara tidak langsung pembelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran diluar sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. seorang guru harus mampu memilih dan memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Media Pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu (1) media auditif yakni media yang hanya didengar saja (2) media visual yakni media yang hanya dapat dilihat saja (3) media audiovisual yakni jenis media yang selain mengandung unsur suara namun juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Dilihat dari kemampuan jangkauan media dapat dibagi kedalam beberapa bagian, yakni: (a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi (b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti slide, video, dan film. Sedangkan dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi kedalam: (a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, transparansi, film strip. (b) media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

### **Kemampuan Guru Al-Quran Hadis**

Pendidikan Al-Quran Hadis di Madrasah merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama. Memang benar adanya bahwa Pendidikan Al-Quran Hadis bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan karakter/watak serta kepribadian peserta didik, akan tetapi secara substansi mata pelajaran Al-Quran Hadis memiliki dampak positif dalam memberikan motivasi dan pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran dan Hadis merupakan salah satu bagian dari rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menterjemahkan, menghafalkan ayat, memahami asbabun nuzul surah dalam Al-Quran serta mengetahui kedudukan hadis-hadis Nabi serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis merupakan salah satu cara untuk merincikan topik menjadi bagian-bagian yang berbeda, kemudian memeriksa bagian-bagian tersebut serta melihat hubungan antara bagian-bagian untuk mendapatkan topik yang tepat secara keseluruhan.

Keterampilan merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, kemampuan dan kekuatan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/kegiatan tertentu yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan pekerjaannya.

Menjadi seorang pendidik, maka guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksana pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, dan d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. (2) Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Secara ringkas, kompetensi kepribadian bagi seorang guru adalah sikap dan tingkah laku yang baik, patut untuk diteladani dan menjadi cerminan untuk peserta didik, mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta yang paling utama bagi seorang guru yang berkepribadian yaitu *betaqwa* kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku. (3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, serta dengan masyarakat lain. (4) Kompetensi Profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan, maka diperoleh data-data beserta analisis yang dapat peneliti berikan, yakni:

1. Materi pokok dan Pembelajaran: Materi pokok yang dijelaskan guru yaitu "Menggapai Ridho Allah Dengan Sikap Dermawan Dan Menghindari Kikir". Ketika penyampaian materi, guru menjelaskan tentang "isi kandungan Q.S Al-Lail yakni tentang orang dermawan". Guru pertama kali menjelaskan tentang isi kandungan Q.S Al-Lail kemudian dilanjut dengan hukum bacaan, serta contoh-contoh bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Lail Tersebut. Sebelum menjelaskan isi materi, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik yakni dengan melakukan kegiatan berdoa, salam, mengabsen, memberikan apersepsi serta emmberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dslam belajar. Menurut analisa observer, kegiatan yang guru lakukan dalam pembelajaran sudah mengikuti atau sudah berdasarkan kegiatan yang tercantum dalam RPP,
2. Alokasi Waktu, Pembelajaran Al-Quran Hadis dilakukan 2 x 24 Jam dalam 1 Pekan. Artinya dalam sepekan pembelajaran Al-Quran Hadis dilakukan dalam sehari dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Menurut analisa peneliti, penggunaan waktu dalam pembelajaran sudah sangat baik dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti dengan tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yakni: tahapan kegiatan pendahuluan dilakukan

selama 10 menit. Kemudian tahapan kegiatan inti selama 60 menit untuk menjelaskan isi materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP dan ditutup dengan kegiatan penutup yaitu kegiatan penilaian dengan melakukan tanya jawab serta memberikan kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran, Tujuan pembelajaran dari materi ini adalah “ Siswa mampu memahami serta mempraktekkan cara baca Q.S Al-Lail beserta hukum Bacaan yang terkandung didalamnya. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan apa yang ingin di capai ketika mempelajari materi ini. Akan tetapi, berdasarkan analisa observer, sebaiknya guru juga harus memberikan penjelasan tentang hikmah ketika mempelajari materi ini.
4. Strategi dan Metode Pembelajaran. Strategi belajar mengajar adalah kegiatan guru dalam implementasikan suatu kurikulum, yang berarti upaya guru untuk menggunakan beberapa variabel pengajaran yaitu: tujuan, metode, alat dan evaluasi yang akan mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan yang observer lakukan, bahwa antara metode, strategi, dan media yang tertulis pada RPP tidak di realisasikan dengan sempurna ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, guru tidak menggunakan metode, strategi yang kurang tepat ketika menyampaikan materi. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah, serta tanya jawab. Dalam metode ceramah, guru mengajukan tanya jawab secara lisan dan menjawab secara langsung kepada siswa.
5. Media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih belum menggunakan media berbasis digital. Media pembelajaran digital seperti Handphone (Android) masih belum dipergunakan. Dalam hal ini guru seharusnya dapat mengaplikasikan handphone (Android) sebagai media pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan laptop dan infocus sebagai media audio-visual untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami maksud dan tujuan dari materi yang sedang diajarkan. Ketika dilakukan wawancara setelah proses pembelajaran berlangsung, “*Kenapa ketika mengajar, Ibu tidak menggunakan media pembelajaran digital?*” Jawaban yang didapat yaitu: “*Sebenarnya Guru Al-Quran Hadis atau yang berinisial SJ ini sangat memiliki keinginan untuk mengajar dengan menggunakan media berbasis digital. Akan tetapi dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, maka rencana kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru yang tidak memiliki laptop serta sekolah yang tidak memiliki infocus menjadi penghambat SJ tidak dapat menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. kemudian, akses jaringan internet juga menghambat SJ untuk menampilkan materi dari YouTube dan tidak dapat mengakses jaringan selain Axis. Tentu hal ini, akan memperlambat serta membuang waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi. Akan tetapi ujar SJ, beliau masih menggunakan media pembelajaran non digital seperti poster, bagan dll untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dapat observer simpulkan bahwa masih banyak cara yang dilakukan SJ untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.*

Berdasarkan hasil pengamatan observer yang peneliti lakukan di kelas VII pada MTs Nurul Islam Paluh Dungun di Dusun IX Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat, maka dapat diperoleh hasil yaitu: pada kegiatan proses belajar mengajar pada

pembelajaran Al-Quran Hadis sudah dapat dikatakan baik meski masih terdapat beberapa kekurangan yang tentunya harus menjadi perbaikan kedepannya. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun kurang sempurna yang dapat dilihat dari dampaknya yang dirasakan peserta didik, yakni:

1. Selama kegiatan belajar belajar berlangsung, siswa sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru meskipun terdapat beberapa yang tidak dapat menjawab
3. Minat siswa mengikuti pembelajaran juga sedikit meningkat dikarenakan terdapat poster/bagan yang disajikan oleh guru tersebut.
4. Siswa mampu memahami materi dengan baik melalui metode yang dilakukan oleh guru yakni metode ceramah dan tanya jawab.
5. Pembelajaran tidak monoton, karena guru juga tidak teralalu kaku dalam mengajar.

Analisis data ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada Miles Huberman dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata. Data Kuantitatif di analisis dengan menghitung rata-rata, persentase capaian dengan kategori merujuk pada Sugiyono.

Berikut Hasil Penskoran dari Instrumen penskoran penelitian di atas:

No	Aspek Keterampilan Yang Diamati	Nilai				Rata-Rata	Ket
		1	2	3	4		
1	<b>Membuka Pelajaran</b>						
	a. Gaya mengajar guru menimbulkan rasa ingin tahu			√		0.75	
	b. Mengajukan Pertanyaan			√		0.75	
	c. Mengemukakan Tujuan Pembelajaran			√		0.75	
	d. Menjelaskan Konsep Bahan sebelum dirinci			√		0.75	
2	<b>Menjelaskan Pelajaran</b>						
	a. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0.75	
	b. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0.75	
	c. Memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskan				√	1	
	d. Kesesuaian dengan RPP			√		0.75	
4	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>						
	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0.75	
	b. Pertanyaan penyebaran ditujukan keseluruh kelas		√			0.50	
	c. Pemberian waktu berfikir				√	1	
	d. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0.75	
	e. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa			√		0.75	
4	<b>Pengelolaan Kelas</b>						
	a. Upaya menertibkan Siswa			√		0.75	



	b. Penerapan Media Pembelajaran		√		0.50	
5	<b>Melaksanakan Evaluasi</b>					
	a. Hasil Belajar dengan Menggunakan media Pembelajaran		√		0.75	
	b. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa			√	1	
	c. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik		√		0.75	
	d. Memberikan tugas dan tes hasil belajar		√		0.75	
6	<b>Menutup Pelajaran</b>					
	a. Menyimpulkan Materi		√		0.75	
	b. Memberikan Tugas		√		0.75	
	c. Mengonfirmasi materi pelajaran selanjutnya			√	1	
7	<b>Efisiensi Penggunaan Waktu</b>					
	a. Ketepatan waktu memulai pelajaran		√		0.75	
	b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran		√		0.75	
	c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi		√		0.75	
	d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran		√		0.75	
	<b>JUMLAH</b>				20	
	<b>RATA-RATA</b>				2.85	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

- 0 - 1,74 = Kurang
- 1,75 - 2,74 = Cukup
- 2,75 - 4,74 = Baik
- 4,74 - 4,00 Sangat Baik

Berdasarkan tabel pengamatan guru diatas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan tersebut memperoleh rata-rata 2,85 dengan kategori "baik". Dari uraian diatas terlihat bahwa guru sudah dapat dikatakan baik dalam mengajar. Hanya saja pemanfaatan media berbasis digital yang belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu: Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung serta jangkauan jaringan internet yang tidak tersedia ke semua provider.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa saat ini guru Al-Quran Hadis di MTs Nurul Islam Paluh Dungun belum sepenuhnya mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis digital. dalam pelaksanaan pembelajaran guru Al-Quran Hadis tersebut hanya menggunakan media berbasis Non Digital dan itu hanya diterapkan pada materi-materi tertentu saja. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran konvensional namun guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab yang sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan mampu untuk mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga mampu mengatur waktu pembelajaran sehingga efektif sehingga sub-sub dalam pembelajaran dapat

tersampaikan dengan baik mulai dari defenisi, hukum bacaan serta contoh-contoh dari materi yang diajarkan.

## REFERENSI

- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran. Media Pembelajaran.*
- Kristanto, Andi. (2016) "*Media Pembelajaran.*" *Bintang Sutabaya*
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. (2022). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurrita, Teni. (2018). "*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1
- Ramli, Muhammad. (2012). "*Media Teknologi Pembelajaran.*" *IAIN Antasari Press*
- Sulfemi, W B. (2019). "Kemampuan Pedagogik Guru" 1, no. 1 url: <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*,V.1,no.4(hal.316-333).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, V.1,no.1, (1-12).  
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Elazhari, 2019. Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of

homeless and beggar in the ...

Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFOSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22.

From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>